

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Adapaun tujuan pendidikan nasional menyatakan “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan bangsa.” (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi sangat penting. Pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki abad informasi kemudian hari. IPA bukan hanya sekumpulan ilmu dan pengetahuan. IPA mengandung cara untuk mengembangkannya itu siswa perlu menguasai sejumlah keterampilan dasar yang dikenal dengan keterampilan proses. Karena dengan siswa menguasai keterampilan proses itu siswa dapat menghasilkan ilmu dan mempelajari konsep serta memahami fenomena yang ada di alam ini. Selain itu, proses pembelajaran IPA di SD yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep,

sikap ilmiah siswa serta mendasarkan pembelajaran IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Siswa harus mampu menentukan suatu pendekatan dan metode yang sesuai untuk pembelajaran topik-topik IPA sehingga lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan emosi belajar secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional dan pada umumnya pembelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *book oriented*. Dalam membahas materi IPA sangat jarang adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok ataupun diskusi kelas, target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah para siswa terampil mengerjakan soal-soal tes semata akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, hasil belajar rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa pun tidak tumbuh. Di lapangan masih banyak guru yang menganggap KPS (Keterampilan Proses Sains) dirasa tidak diperlukan karena tidak pernah muncul dalam soal ujian nasional ataupun ujian akhir sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran Sains di kelas V SDN Cirateun Kecamatan Cidadap Kota Bandung masih menggunakan metode dan pendekatan yang tradisional, misalnya masih menggunakan metode ceramah, padahal sebetulnya pembelajaran Sains itu diperlukan adanya keaktifan, kreativitas dan kemandirian dari siswa, misalnya siswa perlu melakukan pengamatan,

melakukan percobaan, mendiskusikan suatu percobaan dan melaporkan hasil temuannya secara langsung (otentik) dengan bimbingan guru, sehingga pada pembelajaran IPA itu tidak terlaksana dengan baik. Masih terdapat beberapa kelemahan pada kegiatan pembelajaran IPA, seperti : 1) berpusat pada guru, 2) guru kurang kreatif dalam menggunakan sumber belajar, 3) keterlibatan siswa sangat minim, 4) kegiatan percobaan atau demonstrasi jarang dilakukan. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya di kelas untuk mengajarkan materi. Pada umumnya pelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *book oriented*. Dengan keterlibatan siswa yang sangat minim. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA.

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran seperti itu adalah rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya datang ke sekolah, duduk dan diam di kelas, dan mendengarkan ceramah dari guru. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester 2 Kelas V Tahun Ajaran 2011-2012 pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 58,1. Dimana hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM (data dapat dilihat pada lampiran 1.1) Jadi, dari hasil UAS diperoleh data bahwa sebagian besar nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Berdasarkan permasalahan inilah upaya dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengembangkan pendekatan keterampilan proses melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together*, sebab pembelajaran ini lebih menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih variatif dan menyenangkan sehingga anak tidak bosan ketika dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* ini juga dapat memperbaiki permasalahan terhadap materi IPA atau konsep yang sedang dipelajari oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPA sehingga sedikit demi sedikit dapat diperbaiki kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat meningkat lebih baik dari sebelumnya dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD dan Keterampilan Proses Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran Sains Dalam Konsep Batuan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Cirateun Kecamatan Cidadak Kota Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dalam materi batuan pada kelas V SDN Cirateun?
2. Apakah pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sains di Sekolah Dasar.

Apabila dalam kegiatan belajar mengajar di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* ini akan menjadi efektif, aktif, kreatif dan mandiri sehingga pembelajaran ini menjadi baik dan bermutu.

Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa SD.

2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memberikan inovasi bagi guru dalam meningkatkan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sains dan mata pelajaran lainnya di SD ke arah yang lebih baik. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together (NHT)* ini dalam mata pelajaran Sains di SD akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, secara khusus manfaat penelitian bagi guru adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
2. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Sains di SD.
3. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, manfaat penelitian bagi siswa adalah :

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan.
2. Mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA).
3. Untuk lebih meningkatkan interaksi antara siswa dan siswa lebih akrab dan menjalin kerja sama dengan baik.

Selain itu, manfaat penelitian bagi sekolah adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembinaan terhadap guru-gurunya.
2. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada mata pelajaran Sains.
3. Sebagai perbaikan proses dan hasil belajar siswa sehingga tercipta iklim pendidikan di sekolah yang kondusif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah-istilah atau pengertian alat ukur yang dipakai pada penelitian ini, yang perlu dipahami atau dimaknai dengan pengertian yang sama. Selain itu, definisi operasional digunakan untuk menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia sehingga dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang IPA.

Dalam Proses pembelajarannya IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu proses

pembelajarannya IPA sebaiknya dilaksanakan secara Inkuiri Ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

2. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa belajar dan bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif pun dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan kepada setiap peserta didik baik dalam kelompok maupun secara individu dan dimana pada akhirnya tetap mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.
3. Metode *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif dengan istilah “kepala bernomor” dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi terhadap ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar perubahan tingkah laku siswa berupa pemahaman dan pengetahuan siswa, materi pelajaran

dalam aspek kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung yang dinyatakan dengan perolehan skor tes pada pretest dan post test.

F. Hipotesa Tindakan

Dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Sains dalam konsep batuan terjadi peningkatan.

